

## Revitalisasi Sastra Tulis Dalam Pengembangan Minat Baca Melalui Media Online

Ibanissa Fatma Salmarasti<sup>1</sup>, Rosmala Nurhadi<sup>2</sup>, Yulia Mutmainnah<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding author: yulia@unimus.ac.id

### Abstrak

Pada era globalisasi saat ini, penyampaian informasi sangatlah cepat. Berbagai hal mengalami transisi dari yang mulanya dilakukan secara langsung atau offline. Sekarang berubah menjadi online, yang mana bisa diakses dari manapun dan kapanpun. Dengan kemudahan yang ditawarkan, membuat semua harus menyediakan fasilitas untuk pengaksesan online. Tidak luput pula pada sastra tulis. Bahan bacaan yang berbagai macam dan karya sastra yang dihasilkan menjadi tindakan revitalisasi sastra. Yang sekarang tersedia di media online manapun. Pada penelitian ini, kita akan mengetahui. Adanya akses kemudahan yang berjalan sekarang, mengetahui minat bacaan pada masyarakat. Jika sebelumnya akses baca belum semudah sekarang dan fasilitas yang kurang memadai. Kini sebaliknya, dengan ribuan bahan bacaan yang bisa diakses dalam satu waktu secara langsung akan bisa meningkatkan minat baca seseorang. Metode yang digunakan dengan studi literatur, dengan melakukan observasi pada teks, artikel, dan jurnal. Serta memperoleh informasi yaitu dengan cara membandingkan penelitian sebelumnya dengan minat baca masyarakat saat ini dan memilah informasi dari artikel yang telah dibaca. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media online sebagai fasilitas baca dapat meningkatkan baca masyarakat.

**Kata-kata kunci:** revitalisasi, karya sastra, minat baca, media online

### Abstract

*In the current era of globalization, the delivery of information is very fast. Various things experienced a transition from what was originally done in person or offline. Now it has changed to online, which can be accessed from anywhere and anytime. With the convenience offered, everyone must provide facilities for online access. Not spared also in written literature. Various kinds of reading materials, are now available in any online media. In this study, we will find out. Easy access is running now, knowing the interest in reading in the community. Previously, reading access was not as easy as it is now and the facilities were inadequate. Now it's the other way around, with thousands of reading materials that can be accessed at one time directly it will be able to increase one's interest in reading. The method used is a literature study, by observing texts, articles, and journals. As well as obtaining information by comparing previous research with people's reading interests today and sorting information from articles that have been read. The results of the research can be concluded that the existence of online media as a reading facility can increase people's reading.*

**Keywords:** revitalization, literary work, interest in reading, media online

## PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang, ilmu pengetahuan sudah berkembang pesat. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan ini, maka literasi pada Indonesia juga berkembang. Literasi merupakan istilah yang sering digunakan pada keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan hal tertentu yang biasa dilakukan pada kehidupan sehari-hari (Teale & Szulby, 1986). Terutama pada keterampilan membaca, di Indonesia sendiri melompat zaman literasi dari mendengarkan radio, menonton televisi dan bermain handphone. Yang dimana seharusnya setelah mendengarkan radio harus membaca terlebih dahulu. Jadi Indonesia kekurangan masyarakat yang mempunyai minat baca. Membaca sendiri mempunyai pengertian suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/Bahasa tulis (Tarigan, 2015).

Membaca yaitu memahami sebuah arti atau makna dari sebuah tulisan (Finochiaro & Bonomo, 1973). Membaca termasuk kegiatan penting yang seharusnya sudah ditanamkan pada siswa sekolah dasar. Membaca juga bisa menjadi sumber informasi dan bisa untuk menambah kosa kata (Abidin, 2012). Dengan membaca berbagai informasi bisa kita dapatkan mulai dari ilmu pengetahuan, ekonomi, social budaya, maupun aspek yang lainnya. Di Indonesia terutama pada daerah terpencil minat baca sangat kurang bahkan terhitung rendah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya fasilitas. Seperti perpustakaan, yang merupakan fasilitas wajib pada sekolah namun masih saja ada beberapa sekolah dasar yang belum mempunyai perpustakaan. Selain perpustakaan juga masih ada media online yang bisa digunakan untuk sarana membaca. Seperti *blog, watsapp, google book, Ipusnas, iJakarta, Novel Nusantara*.

Dengan adanya kemudahan media-media online yang dapat diakses semua orang kapanpun dan dimanapun. Menjadi kesempatan untuk menghidupkan dan memperkuat kembali karya-karya sastra tulis yang tidak hanya dalam bentuk fisik. Peradaban jaman yang semakin memanfaatkan teknologi yang ada dengan kecepatan yang instan dan serba cepat. Karya sastra tulis juga harus memunculkan inovasi-inovasi baru dalam rangka agar sastra tetap hidup. Jika sastra tidak membangun ruang untuk penikmatnya, sastra tulis akan redup dan kurang adanya peminat. Maka dari itu, upaya-upaya tersebut harus dilakukan untuk meningkatkan peluang pengaruh kembali, agar sastra tetap eksis dan digunakan dalam konteks tertentu.

Revitalisasi sastra adalah upaya atau cara melestarikan sastra agar tetap hidup (Latupeirissia, 2021). Sastra merupakan hal yang tidak boleh hilang di Indonesia karena bagaimanapun sastra adalah keindahan dari kehidupan yang disegel dalam bentuk sebuah aspirasi (Taum, 1997). Berbagai jalan telah diambil untuk menghidupkan kembali sastra yang menjadi bagian penting dalam sosial masyarakat. Salah satunya dengan melalui sastra, pendidikan karakter dapat diperkenalkan melalui karya sastra. Tidak hanya itu sastra juga bisa menyalurkan emosi para pengarangnya. Oleh karena itu sastra bisa menjadi hiburan bagi setiap orang entah pembaca maupun pembuatnya.

Penelitian ini tentu saja memiliki tujuan yaitu menganalisis minat baca yang sangat rendah di Indonesia. Mencari berbagai alasan mengapa Indonesia minim

sekali orang yang minat membaca dan bisa membaca. Apalagi ketika masuk ke daerah yang pelosok, hanya bisa menemukan segelintir orang yang bisa membaca. Serta kurangnya edukasi tentang fasilitas membaca yang bisa diakses kapan saja oleh masyarakat yaitu situs online. Fasilitas yang mudah dijangkau dan tidak memerlukan hal yang ribet.

Manfaat pada penelitian ini juga ada beberapa. Yang pertama, mengetahui daerah-daerah di Indonesia yang minim sekali dengan orang yang minat membaca, serta mencari berbagai alasan yang membuat Indonesia literasinya rendah. tidak hanya itu, penelitian ini juga mengedukasi kepada masyarakat tentang situs online yang bisa digunakan untuk membaca. Jadi tidak hanya fasilitas online yang bisa digunakan, situs online pun bisa digunakan untuk membaca seperti novel, komik, artikel, maupun yang lainnya.

Penelitian ini juga menggunakan penelitian yang juga dijadikan dasar sebagai melihat bagaimana minat baca masyarakat melalui media online. Penelitian ini berjudul *Pemanfaatan Media Digital Terhadap Indeks Minat Baca Masyarakat Kabupaten Lamongan* yang ditulis oleh Abd. Ghofur dan Evi Aulia Rachma tahun 2019. Permasalahan yang dibahas pada penelitian tersebut adalah peningkatan minat baca masyarakat yang beralih ke digital (Rachma, 2019). Dengan munculnya internet serta situs media sosial telah memperluas sumber informasi berbasis digital (Rachma, 2019).. Berbeda dengan sebelumnya artikel ini akan lebih fokus pada minat baca masyarakat pada berbagai macam sastra tulis yang terdapat pada media online dan dampak terhadap transisi media literasi.

Dengan adanya penelitian ini kita bisa mengetahui situasi atau keadaan minat baca masyarakat di Indonesia terhadap transisi bacaan melalui media online. Menganalisis situasi minat baca saat ini, melihat adanya situs online membantu Indonesia atau tidak serta mencari alasan yang mendukung dengan pernyataan yang ditemukan.

## **METODE**

Observasi yang dilakukan adalah dengan cara menggunakan penelitian sebelumnya sebagai pacuan untuk penelitian saat ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks, artikel, jurnal dan buku panduan yang berisikan konsep yang diteliti. Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yaitu dengan cara membandingkan penelitian sebelumnya dengan minat baca masyarakat saat ini dan memilah informasi dari artikel-artikel yang telah dibaca. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan teknik studi literature. Metode studi literature adalah riset yang memanfaatkan sumber pustaka untuk memperoleh data penelitian (Mustika, 2004).

Dimulai dengan mencari materi yang relevan atau penting yang cocok dengan penelitian ini dan mencatatnya beserta daftar pustakanya. Membaca abstrak penelitian sebelumnya untuk melihat permasalahan yang dibahas sesuai atau tidak. Dan mencatat informasi yang disusun secara terstruktur sehingga penelitian mudah dicari sewaktu-waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN SITUASI MINAT BACA DI INDONESIA**

Minat didefinisikan sebagai Keinginan yang besar untuk melakukan sesuatu dengan semangat (Syah, 2013). Di antaranya adalah membaca salah satu keterampilan berbahasa yang erat hubungannya dengan kebutuhan hidup. Membaca menjadi keterampilan dasar yang dimiliki setiap orang. keterampilan dasar manusia lainnya, yaitu menulis dan berbicara. Masalah ini menunjukkan bahwa minat membaca yang tinggi juga meningkatkan kinerja seseorang yang menulis atau berbicara.

Menurut Mansyur, minat membaca merupakan kesenangan yang kuat karena adanya motivasi yang berasal dari seseorang melakukan sesuatu juga sesuatu yang berhubungan dengan membaca informasi memberinya kesenangan dan keuntungan (Mansyur, 2018). Pada dasarnya, ada tumbuh minat dalam membaca karena saling mendorong. Tapi juga lingkungan juga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat baca. Membesarkannya membutuhkan kesadaran masing-masing individu dan lingkungan yang mendukung agar seseorang nyaman dengan minatnya tersebut.

Berbicara tentang minat baca, menurut Colin McElwee, pendiri Worldreader, Indonesia memiliki minat baca yang rendah. Salah satunya dipengaruhi oleh sulitnya mendapatkan buku. Tak hanya itu, Colin juga mengatakan bahwa kecepatan inovasi dalam teknologi melebihi jumlah manusia, terutama generasi milenial. Lebih mudah melihat layar smartphone daripada membaca buku. Munculnya situs internet dan media Media sosial telah memperluas sumber informasi digital (Schneider, 2010). Menurut Martinez, hal itu juga menunjukkan bahwa kemunculan teknologi dan internet menyebabkan hal tersebut (Martinez, 2015). Selain itu, menurut Aydemir, membaca digital adalah efek yang ditimbulkan oleh begitu seringnya datangnya budaya digital yang disebut membaca layer (Aydemir, 2012).

## **MUNCULNYA TRANSISI BACA PADA MEDIA ONLINE**

Media online (online media), disebut juga media digital, yang berarti media yang disajikan secara daring di internet (Irzall, 2013). Pesan media online khususnya media sosial memiliki ciri khas tersendiri. Fitur tersebut antara lain siapa saja dapat membuat informasi dan menyebarluaskan informasi dapat terjadi dengan sangat cepat dan sekaligus, pesan dapat tersampaikan secara singkat, begitu juga dengan kehadirannya. Interaksi antar pengguna media sosial, baik non real time maupun real time.

Kemudahan penggunaan media digital juga meningkatkan kebiasaan membaca masyarakat, perubahan yang Anda dapat merasakan dunia di tangan Anda saat seseorang memegang perangkat. Kita juga bisa membaca dimana saja dan kapan saja, baik itu konten online, konten berita, e-book, e-mail, e-diary, dll. Mendapatkan bahan bacaan juga sangat mudah dalam media online. Di sisi lain, hal ini membuat orang untuk membaca postingan dengan cepat. Jika sebelumnya, semua kegiatan menggunakan cara yang konvensional sekarang bisa dilakukan dengan lebih praktis hanya dengan perangkat digital yang kita punya seperti laptop, smartphone, tablet maupun komputer.

Dengan bantuan jaringan internet yang memadai, semua orang langsung bisa mengakses segala informasi yang ada di internet semua orang bisa mengirim *chatting* (obrolan), panggilan video, foto, file, buku, dan banyak macam data yang lain. Mobilitas yang sangat tinggi dan kebutuhan yang semakin kompleks, membuat internet menjadi salah satu kebutuhan penting untuk kebutuhan manusia. Jarak yang terbatas dan tak kenal waktu, penggunaan internet sangat memberi keuntungan yang menarik untuk mengikuti mobilitas yang dituntut serba cepat dan instan. Berbagai kebutuhan yang beralih ke media online untuk keberlangsungannya. Membuat semua sektor di berbagai bidang, tak terkecuali membuka akses yang terhubung *online*.

Apalagi di bidang sastra, sastra tulis dengan berbagai macam dan variasi bacaan seperti buku, novel, komik, puisi, sajak, cerita pendek, serta prosa. Jika dulu untuk mengakses bacaan harus memiliki bentuk fisik dari sebuah karya yang kita inginkan, dan mungkin harga yang ditarifkan relatif mahal, belum lagi penulis-penulis yang tidak mudah untuk menerbitkan karyanya dan harus melalui tahap yang panjang. Namun sekarang, mereka bisa menerbitkan karyanya hanya dengan mengunduh aplikasi sesuai karya apa yang akan mereka buat.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang menuntut peralihan dari manual ke digital. Hal ini mendorong karyawan untuk bersaing dalam penggunaan sumber daya manusia. Dengan begitu memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang akurat dan ideal dari sistem yang ditawarkan (Irzall, 2013). Bagi penulis atau para pembuat karya, media online menjadi komponen penting.

Kelebihan media online itu antara lain, skrip dapat diunduh dan diedit dimanapun, kapanpun, serta jadwal terbit bisa kapan saja dan dimana saja. Langsung bisa diakses semua orang setelah diupload. Cara untuk mengaksesnya juga hanya membutuhkan jaringan internet. Aktual, berisi informasi terkini untuk penyajian cepat dan mudah. Serta pembaharuan informasinya selalu update dan dapat berubah sewaktu-waktu. Interaktif, dua arah dan "sama" dengan kenyamanan kolom komentar, chat, polling, dan banyak lagi menurut Asep Syamsul M. Romli (Syamsul, 2012).

## **FENOMENA SASTRA ONLINE**

Perkembangan pada global sastra tidak bisa ditinggal dari pengaruh dan perubahan yang terdapat pada masyarakat (Darmono, 1983). Dari sini dapat disimpulkan bahwa adanya karya sastra sebagai cermin kehidupan melalui perkembangan zamannya. Maka tidak mengherankan jika karya-karya tersebut menunjukkan perbedaan fenomena sosial berdasarkan zaman. Misalnya dalam pengembangan media. Media elektronik, digital dan online memiliki dampak yang sangat luas terhadap hidup manusia. Orang memiliki banyak pilihan media dan hampir semua tujuan terkait. Teks dapat diimplementasikan dengan murah, mudah, cepat, dan tanpa masalah jarak. Ketergantungan manusia pada tradisi lisan adalah tujuan membaca sastra cetak secara langsung.

Modernisasi dan globalisasi berarti perkembangan teknologi memberikan ruang untuk berkembang dalam dunia sastra. Hingga saat ini lahirnya sastra. Internet menjadi awal inovasi dalam perkembangan sastra di Indonesia. Media

online menjadi sebuah ruang agar karya sastra dapat dipublikasikan di dunia maya agar dapat diakses dengan cepat dan mudah. Pembaca bisa mengakses melalui akun media sosial mereka seperti Facebook, Twitter, website, dan blog. Munculnya literatur online diharapkan dapat berkontribusi terhadap masalah ini kemajuan sastra di Indonesia ketika minat baca masyarakat menurun sastra melalui buku. berkarat, lebih banyak orang dari teks kertas. teknologi digital teknik pencetakan transfer. Perpustakaan/literatur cetak semakin tergantikan oleh literatur digital. Ini adalah fenomena yang terbukti yang dapat diubah dan diubah melalui teknologi untuk membentuk budaya dan cara hidup (Supriani, 2018).

## INDUSTRI PENERBITAN BUKU DAN PENGEMBANGAN E-BOOK

Menurut Greenhood dan Gentry industri penerbitan buku bermula dengan terbitnya buku *Forty-Two Line Bible* oleh Johannes Gutenberg. Dengan terbitnya buku tersebut, menjadi terobosan baru dalam dunia penerbitan modern. Yang mempunyai peluang lebih besar dalam penyebaran informasi dan pengetahuan untuk diketahui massa lebih banyak. Teknis dalam penerbitan juga lebih instan, dengan penulis mencari penerbit dan menekan kontrak dengan waktu yang disepakati untuk diperjualbelikan (Galuh Ayu Puspita, 2018).

Industri penerbitan secara tidak langsung mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang berkembang. Jika sebelumnya hanya menggunakan alat manual dan seadanya, sekarang beralih ke teknologi yang lebih canggih seperti penggunaan komputer dan mesin-mesin percetakan yang lebih modern. Secara tidak langsung industri penerbitan buku harus mencari cara agar tetap bertahan untuk tetap produksi dan mengikuti teknologi.

Salah satunya dengan memberikan alternatif dan pilihan lain. Tidak hanya buku cetak dalam bentuk fisik. Tapi juga hadirlah inovasi baru, yaitu *e-book*. *E-book* hadir sebagai solusi di tengah gempuran penggunaan gadget yang di semua kalangan. *E-book* merupakan publikasi buku yang tersedia dalam format digital, yang terdiri dari berbagai macam format dalam bentuk digital (Galuh Ayu Puspita, 2018). *E-book* dibedakan menjadi empat kategori menurut implementasi lokasi kontennya (Rao, 2004):

1. *E-book* yang bisa *download*, yang mana sudah tersedia pada website yang tertera.
2. *E-book* yang hanya bisa diakses dengan *device* tertentu
3. *E-book* yang bisa diakses namun harus melalui pembayaran terlebih dahulu
4. *Print-on-demand books* yang bisa langsung terhubung pada *printer* untuk lalu dicetak

Seperti halnya buku cetak, *e-book* juga memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Kelebihan *ebook* yang paling utama adalah buku dapat dibagi dalam berbagai jenis format elektronik dan dapat dicetak sendiri. Kelebihan bagi pengguna atau pembaca adalah dapat diunduh dari internet dengan cepat dibanding harus mengunjungi toko buku atau perpustakaan. Selain itu, *e-book* juga mudah ditemukan ketika dicari. Bagi penerbit, *e-book* membuat proses penerbitan menjadi lebih cepat dan mudah. Buku tidak perlu dicetak yang membutuhkan banyak biaya dan ruang yang luas untuk penyimpanannya. Bagi penulis, *e-book* dapat diterbitkan

sendiri secara self-publish dan penulis juga dapat langsung menerima feedback dari pembaca.

Di saat yang sama, kekurangan e-book adalah teknologi e-book saat ini belum memadai termasuk alat baca elektronik yang harganya cukup mahal dan memiliki jumlah pembaca yang besar e-book. Selain itu, buku elektronik juga terlihat kurang ramah pengguna dan tidak terlalu cocok untuk penyandang disabilitas orang buta yang sangat bergantung pada huruf braille tercetak. Hak cipta juga akan datang. Masalah dengan e-book. Pembajakan tidak bisa dihindari dalam hal konten digital mudah ditiru. Di Indonesia pun e-book mulai tumbuh dan berkembang dengan kepopulerannya. Penggunaan internet dan perangkat di tempat umum. Perkembangan e-book mendorong pertumbuhan penerbit dan toko buku digital. Penerbit besar seperti Rosdakarya, Gramedia, Mizan dan lainnya. Penerbit universitas telah mulai mengembangkan toko e-book mereka. Ada juga penerbit yang tidak melakukan ini terlalu besar memutuskan untuk bergabung dengan penerbit besar untuk dapat menerbitkan format buku berformat digital. Toko buku digital juga bermunculan (Galuh Ayu Puspita, 2018).

### **PERPUSTAKAAN DIGITAL (*DIGITAL LIBRARY*)**

Perpustakaan digital adalah berbagai organisasi yang Ketersediaan sumber informasi, termasuk personil khusus untuk pemilihan, organisasi, Berikan akses, pahami, sebarkan, pertahankan integritas dan jamin integritas karya digital untuk membuat koleksi mudah diakses dan diakses oleh banyak orang kepada masyarakat atau individu yang membutuhkannya (Samosir, 2017). Perpustakaan digital menawarkan kemudahan bagi penggunanya. Hanya menggunakan media elektronik dengan alat yang menyenangkan untuk waktu dan kesempatan yang terbatas. Pengguna tidak lagi terhubung secara fisik selama jam perpustakaan ketika pengguna perlu mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan informasi. Jadi perpustakaan digital dapat memfasilitasi dan memecahkan masalah keterbatasan akses (Widayanti, 2015). Berikut merupakan hal-hal yang mendasari adanya perancangan perpustakaan digital (Susanto, 2010):

1. *Knowledge Society* adalah sebuah kelompok data di daerah tertentu dan ada alasannya landasan pembangunan bangsa dan negara tempat perpustakaan digital berada salah satu alat tukar pengetahuan atau informasi di negara tersebut dan bangsa, antar negara/bangsa. Pengetahuan. Masyarakat sangat berbeda dengan masyarakat industri (ekonomi informasi), yang tujuannya itu. Mengubah masyarakat pemenuhan Kebutuhan dasar seperti: pelatihan, Kesehatan, Pertanian dan Pemerintahan berharap untuk melahirkan generasi dengan produktivitas tinggi.
2. *Knowledge Management* merupakan sebuah proses sistematis oleh manajer informasi, tingkatkan pengetahuan dan pemahaman juga luas di daerah tertentu bagaimana mengatur *acquiring, storing, utilizing knowledge for problem solving, dynamic learning, strategic planning and decision making*
3. Knowledge Creation dibedakan menjadi dua yaitu explicit dan tacit knowledge. Explicit knowledge contohnya makalah/artikel, prosiding, buku, presentasi, notulen. Sedangkan *Tacit Knowledge* memerlukan cara untuk membuat sistematis dalam memperoleh informasi atau data.

4. *Knowledge Management System* merupakan proses manajemen informasi sistem dan terstruktur untuk konfirmasi membuat informasi tentang jaringan komputer baik di intranet maupun di internet.

### **iPusnas**

iPusnas merupakan salah satu perpustakaan digital berbasis 4.0 dari Perpustakaan Nasional RI. Dikembangkan oleh PT. Woolu Script Maya pada tahun 2016 (Galuh Ayu Puspita, 2018). Dengan kehadiran iPusnas, perpustakaan berbasis digital. Memberi warna baru dalam budaya baca masyarakat Indonesia. Kemudian diharapkan dengan tersedianya fasilitas iPusnas ini dapat memberi kemudahan dalam budaya baca dan meningkatkan kegemaran budaya baca itu sendiri. Penggunaan aplikasi dapat dikatakan baik jika pengguna mudah dipelajari dan memahami aplikasinya (Romney, 2004.). maka dari itu, format yang ditampilkan haruslah mudah dipelajari dan fleksibel. Aplikasi iPusnas mudah dikelola dengan mudah dan cepat. Beberapa Pengguna aplikasi mengakuinya. Kegunaan aplikasi didukung karena adanya fitur yang mudah dimengerti. Aplikasi iPusnas bisa mudah dikuasai dalam waktu singkat, sehingga para pengguna mudah mengontrol dan mengaplikasikannya.

Dibalik kelebihan dan kemudahan yang dimiliki iPusnas, tidak memungkiri masih terdapat beberapa kekurangan yang bisa menjadi tinjauan untuk kedepannya. Berikut beberapa kendala-kendala yang ditemukan saat pengoperasian aplikasi iPusnas bagi pengguna Android.

1. Munculnya kesalahan sistem atau *error* yang sering terjadi saat ingin membaca buku yang dicari.
2. Terbatasnya jumlah dan berbagai jenis buku yang tersedia.
3. Fitur notifikasi yang tidak muncul pada saat pesan pribadi masuk, menjadi salah satu kekurangan yang mencolok.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis revitalisasi sastra dalam peningkatan minat baca masyarakat dipengaruhi oleh sistem digital yang ditawarkan. Ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan, tidak hanya faktor internal tapi juga eksternal. Tetapi dengan adanya alternatif baru, bukan hanya sekedar buku cetak sebagai bahan bacaan. Aplikasi pada gadget yang diciptakan memberi hal baru dan inovasi yang sangat adaptif. Hal ini tentu saja juga memberi warna pada kesusasteraan di Indonesia namun nilai sebagai karya sastra tidak dihilangkan.

Munculnya terobosan baru ini selain memiliki inovasi yang positif juga memiliki negatif. Di dunia maya semua orang memiliki kebebasan dalam menciptakan karya sastra. Dibalik itu terdapat beberapa kendala yang dialami saat mengakses aplikasi digital, salah satunya iPusnas. Penggunaan yang dibuat semudah mungkin dalam pengaplikasiannya, terkadang masih mengalami kendala yang ditemukan atau *error*. Kemudian pengaruh pemanfaatan media digital terhadap minat baca masyarakat. Dengan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perpustakaan digital dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Penggunaan gadget yang sudah mendominasi dalam membantu kehidupan sehari-

hari. Memberi kenyamanan dalam mengakses daripada buku cetak yang mungkin melewati beberapa waktu dan biaya untuk mendapatkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Aydemir, Z. &. (2012). The Effects of Reading from the Screen on the Reading. 357-365.
- Darmono, S. D. (1983). *Kesusastraan Indonesia Modern; Beberapa Catatan*. Jakarta: Gramedia.
- Finochiaro, & Bonomo. (1973). *The foreign language learner*. New York: Regents Publishing Company.
- Galuh Ayu Puspita, I. (2018). Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan*, 18-19.
- Irzal1, M. (2013). PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SDM DALAM RANGKA MENINGKATKAN KINERJA. *Jurnal EMBA*, 1132–1141.
- Latupeirissia, E. Y. (2021). Penguatan Literasi Melalui Program Revitalisasi Sastra Daerah. *Pengabdian Masyarakat dalam Bidang Pendidikan Bahasa dan Seni*, 02.
- Mansyur, U. (2018). Korelasi Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Karya Tulis. *Multilingual: Jurnal*, 11-22.
- Martinez, V. G.-R. (2015). About the horrific peril of reading on digital devices. 105-109.
- Mustika, Z. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rachma, A. G. (2019). Pemanfaatan Media Digital Terhadap Indeks Minat Baca Masyarakat. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1.
- Rao, S. (2004). *E-book Technologies in Education and India's Readiness*. Retrieved from Emerald Program: [www.emeraldinsight.com/0033-0337.htm](http://www.emeraldinsight.com/0033-0337.htm)
- Romney, M. B. (2004.). Sistem Informasi Akuntansi. .
- Samosir, F. T. (2017). Perkembangan Perpustakaan Digital di Indonesia Dalam Rangka. *Prosiding Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia*, 363-371.
- Schneider, N. (2010). Facebook, Other Social Network Sites Could Lead to Lower Grades for. *In*.
- Supriani, R. (2018). Kajian Sosiologi Sastra pada Fenomena Sastra Online. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 65-66.
- Susanto, S. E. (2010). DESAIN DAN STANDAR PERPUSTAKAAN DIGITAL. *Jurnal Pustakawan Indonesia Volume 10 No. 2*, 18-19.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syamsul, A. .: (2012). *Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa.
- Tarigan. (2015). *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Bandung Angkasa.
- Taum. (1997). *Pengantar Teori Sastra*. Ende: Nusa Indah.
- Teale, W. H., & Szulby, E. (1986). *Emergent Literacy: Writing and Reading*. New York: Ablex Publishing Corporation.
- Widayanti, Y. (2015). PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DIGITAL. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan 3*, 125-137.
- Zed, M. (2004). *Kepustakaan*. 1-2.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. 1-2.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.